

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM AKTIVITAS DAKWAH MAJELIS SYARIFAH MUDA'IM KOTA CIMAH

Rangga Ramadhan¹, Arya Teguh Munggaran², Hani Hadiati Pujawardani³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: rangga091100@gmail.com

ABSTRAK

Dakwah Islam tampil secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah terkini (kontemporer) yang sedang hangat di tengah-tengah masyarakat. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah Majelis Syarifah Mudaim Kota cimahi, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Syarifah Mudaim mempunyai strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah yang relevan, dan terencana dalam setiap kegiatan dakwahnya terhadap para jama'ah khususnya kaum remaja dan ibu-ibu. Langkah strategis yang dilakukan Majelis Syarifah Mudaim dalam berdakwah yaitu dengan menggunakan metode undangan tasyakur sebagai refleksi ajakan dakwah, menentukan lokasi majelis di kediaman umi dan memfokuskan objek dakwah pada kaum remaja perempuan dan ibu-ibu. Implementasi Strategi dalam aktivitas dakwah pengajian di Majelis Syarifah Muda'im diadakan secara rutin setiap minggu. Evaluasi yang dilakukan Majelis Syarifah Muda'im dengan cara rapat antar pengurus, setelah itu dimusyawarahkan pada anggota yaitu merumuskan strategi, bagaimana implementasi dan evaluasi keseluruhan strategi dakwah.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Aktivitas Dakwah, Majelis Taklim

ABSTRACT

Islamic da'wah appears actual, factual, and contextual. Actual in solving current (contemporary) problems that are hot amid society. The research aims to find out how the communication strategy in the da'wah activities of the Mudaim Sharifah Council in Cimahi City, and what are the supporting and inhibiting factors. This study used qualitative descriptive methods, while data collection techniques used direct observation and interviews. The results of this study show that the Mudaim Sharifah Council has a communication strategy for relevant da'wah activities, and planned in every da'wah activity for pilgrims, especially teenagers and mothers. The strategic step taken by the Mudaim Sharifah Council in preaching is to use the tasyakur invitation method as a reflection of the invitation to da'wah, determine the location of the assembly at the umi's residence, and focus the object of da'wah on adolescent girls and mothers. Strategy Implementation in da'wah activities at the Majelis Syarifah Muda'im is held regularly weekly. The evaluation carried out by the Muda'im Sharifah Council utilizes meetings between management, after which it is deliberated with members, namely formulating strategies, on how to implement and evaluate the overall da'wah strategy.

Keywords: Communication Strategy, Da'wah Activities, Taklim Council

Pendahuluan

Islam adalah agama dakwah yang terus berkembang sesuai dengan dinamika dan perkembangan zaman (Alhidayatillah, 2018). Dakwah adalah suatu proses usaha yang tidak pernah mengenal istilah istirahat dan selesai. Selama manusia masih hidup di dunia dengan beraneka ragam permasalahannya selama itupunlah proses mutlak dakwah diperlukan (Pimay and Savitri 2021). Dalam ajaran Islam dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan agama kepada pemeluknya. Dengan demikian, dakwah bukanlah semata mata timbul dari pribumi atau golongan, walaupun aktifitas ini dikhususkan pada satu golongan atau individu

(*thaiifah*) yang melaksanakannya (Shihab, 1994). Dakwah Islam memerlukan sebuah strategi baru yang mampu mengantisipasi perubahan zaman yang semakin dinamis. Oleh sebab itu dalam rekayasa peradaban Islam sekarang ini guna menyongsong kebangkitan umat di zaman modern diperlukan formasi strategi yang tepat (Ghazali, 1997).

Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktifitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan masih akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun untuk coraknya (Djohan, 2009). Islam menjauhkan umat dari kedengkian, bentrokan antar suku dan bangsa. Perselisihan dan permusuhan antar sesama muslim merupakan sikap perpecahan dan kerugian, maka adalah suatu kewajiban bagi generasi penerus untuk membangkitkan rasa persatuan dan persaudaraan. Islam adalah agama yang memandang setiap pemeluknya sebagai da'i bagi dirinya sendiri dan orang lain (Qardhawi, 1985).

Strategi Da'i dalam membina remaja tidak kalah pentingnya dengan orang tua, karena dari merekalah dapat menyerap pemahaman tentang akhlakul karimah dalam islam sebagai bekal melaksanakan kehidupan bermasyarakat (Zuhdi, Nuzuli, and Febrianto, 2022). Maka dari itu peran Da'i-Da'i sangat diharapkan kesungguhannya, semangatnya, kesabarannya dan keridhoannya dalam menyampaikan ilmu dan dakwahnya sebagai bentuk pembinaan remaja muslim. Pada Dai-Dai diharapkan mampu memberikan contoh atau teladan dalam perilaku sehari-hari sehingga bisa menjadi contoh dan panutan bagi para remaja muslim. Da'i-Da'i diharapkan tidak pasif menunggu jika ada remaja yang ingin mengaji, akan tetapi harus dapat aktif mengajak para remaja untuk giat mengaji. Dai-daiyah diharapkan selalu aktif berdakwah dengan selalu mengangkat dalil-dalil dalam Al-quran dan *Al-hadist* untuk meningkatkan kualitas agama mereka (Rismawanti, 2018).

Begitu banyak atau menjamurnya kegiatan dakwah yang ada di masyarakat serta lembaga-lembaga dakwah formal maupun non formal, akan tetapi permasalahannya adalah masih banyak para remaja yang melakukan penyimpangan moral serta kurang optimalnya pengawasan orangtua dan pengawasan diri seperti banyak ditemukan remaja menghabiskan waktunya untuk melakukan hal yang tidak bermanfaat seperti, narkoba, minum-minuman keras (*khamar*) dan, berjudi. Pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan budaya yang dapat merusak sendi-sendi kehidupan mereka yang akan berdampak bagi kelangsungan kehidupan beragama bagi remaja dan masyarakat sekitarnya. Karena kita ketahui remaja adalah gambaran untuk hari esok dan remaja sebagai generasi penerus yang merupakan aset bangsa ini dan harus berlandaskan iman, ilmu dan akhlak yang baik.

Salah satu cara yang dapat diupayakan adalah memberdayakan majelis taklim. Majelis taklim pada umumnya lahir dan tumbuh dari masyarakat (Dahlan, 2019), terutama masyarakat muslim yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan Islam (Pulungan 2014). Masyarakat sebagai pendiri majelis taklim dapat berupa individu, pengurus masjid, kalangan profesi, organisasi keagamaan, atau kelompok masyarakat lainnya (Munawaroh and Zaman, 2020).

Konsep majelis berasal dari bahasa arab: *jalasa, yajlisu, ijlis*, majelis, yang berarti tempat duduk atau suatu tempat duduk bersama dalam mengadu tempat atau saling bertukar pikiran. Sedangkan taklim berasal dari kata '*Allama, Yu'allimu, I'lim, Ta'lim (Isim Masdar)* yang berarti belajar atau pembelajaran (Anwar, 2002). Jadi majelis taklim dapat diartikan

suatu bentuk aktif yang dilakukan oleh orang yang ahli dengan memberikan atau mengajarkan ilmu kepada orang lain yang di pimpin oleh beberapa orang ustadz atau ustadzah.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak jaman Nabi Muhammad saw, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim (Dahlan, 2019). Namun, pengajian-pengajian Nabi Muhammad saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu alArqam, dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang (Masrul and Bahri, 2021).

Dasar hukum Majelis Taklim terdapat pada peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2019 tentang Majelis Taklim, yang mana Majelis Taklim adalah Lembaga atau kelompok Masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan Keagamaan islam nonformal sebagai sarana dakwah islam (St Aisyah, 2018). Majelis taklim mempunyai tugas sebagaimana yang tercantum pada pasal 2 yaitu meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam. Dasar hukum Peraturan Menteri Agama Nomor 29 tahun 2019 tentang Majelis Taklim adalah: (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) Undang-undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166); dan (3) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan (Marbun and Rivauzi, 2022).

Majelis taklim memiliki fungsi dan tujuan. Adapun fungsi majelis taklim secara garis besar antara lain pertama, tempat kegiatan belajar-mengajar; kedua, lembaga Pendidikan dan keterampilan; ketiga, wadah berkegiatan dan berkeaktivitas; keempat, pusat pembinaan dan pengembangan; kelima, jaringan komunikasi, ukhwah dan wadah silaturahmi (Istiqomah, 2021). Sedangkan Tujuan dari majelis taklim sendiri yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang keagamaan jamaah atau masyarakat. Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan (Lukman, Abidin, and Shodiqin, 2019).

Majelis taklim dalam praktik aktivitas dakwah tentunya tidak akan luput dari strategi komunikasi yang dijalankan. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi kelancaran suatu Lembaga, kelancaran suatu lembaga tanpa adanya komunikasi maka lembaga tidak akan berjalan (Syamsidar 2018). Strategi komunikasi merupakan kiat atau taktik yang bisa dilakukan dalam melaksanakan perencanaan komunikasi (Cangara, 2017). Perencanaan komunikasi dapat diaplikasikan untuk banyak hal, bukan hanya untuk komunikasi itu sendiri, tapi juga dapat digunakan oleh Lembaga-lembaga yang berusaha mendapatkan dukungan dari masyarakat serta kegiatan pemasaran (Cangara, 2017). Strategi komunikasi merupakan perpaduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications menegement*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata pendekatannya bisa berbeda-beda tergantung pada suatu kondisi dan situasi (David, 2001). Strategi Komunikasi dikatakan berhasil apabila tepat sasaran. Terutama dalam komunikasi massa dan lembaga pemerintahan

atau swasta. Keberhasilan sebuah organisasi dalam berdakwah sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan.

Menurut R. Wayne Peace, Brent D. Petterson dan M Dallas Burnet dalam bukunya *techniques for effective communication*, seperti yang dikutip oleh (Effendi, 2019), tujuan sentral strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu: (a) *To secure understanding*: Memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima. Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina; (b) *To establish acceptance*: Setelah komunikan mengerti dan menerima pesan maka pesan ini harus dilakukan pembinaan; dan (c.) *To motivation action*: Setelah penerimaan itu dibina maka kegiatan ini harus dimotivasi.

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, yaitu: *Pertama*, Perumusan Strategi, yakni hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan tujuan, identifikasi peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, melahirkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilakukan. Pada tahap ini, terdapat proses merancang dan menyeleksi beberapa strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi. *Kedua*, Implementasi Strategi yang disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti mobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan system informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi kerja. *Ketiga*, Evaluasi Strategi adalah tahap akhir manajemen strategi, yaitu proses dimana manajer membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya (David, 2001).

Keberadaan majelis taklim di masyarakat seharusnya dapat memberikan pembinaan akhlak khususnya pada kaum remaja dalam berperilaku. Akan tetapi rupanya majelis taklim belum mampu menjawab sepenuhnya terkait permasalahan akhlak remaja. Hal ini menunjukkan terjadinya kesenjangan (*research gap*) dimana keberadaan majelis taklim seharusnya memberikan dampak perubahan sosial dimasyarakat, hal ini disebabkan karena metode pendekatan majelis taklim tidak relevan dan sesuai dengan keadaan masyarakat tertentu. Sehingga perlu formulasi strategi dakwah majelis taklim dalam menjawab permasalahan akhlak.

Merujuk pada fenomena penyimpangan moral remaja di atas dan pentingnya strategi komunikasi dalam majelis taklim, tidak berlebihan kiranya jika semua pengelola majelis taklim, para dai, berbenah diri untuk meningkatkan kualitas aktivitas dakwah sebagai upaya menangkal kasus penyimpangan moral remaja di kalangan masyarakat. Menyikapi hal tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan di Majelis Syarifah Mudaim Kota Cimahi.

Majelis Syarifah Mudaim yang dipimpin oleh Hj. Sri Kuntari S.Sos ini di dalam membangun umat memberikan nuansa baru pada gerakan dakwah Islam dalam upayanya mewujudkan tujuan yang diharapkan secara umum yaitu ikut membina dan mengembangkan Pendidikan Keagamaan, memelihara Kesehatan masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang bertaqwa kepada Allah, cerdas, sehat dan bahagia lahir bathin sesuai dengan tuntunan Al-

Qur'an dan Hadits serta ikut berpartisipasi dalam membangun bangsa, Negara dan agama demi terwujudnya Masyarakat Indonesia seutuhnya. Berdasarkan gerak dakwahnya yang bersifat kemanusiaan, maka Majelis Syarifah Mudaim di dalam melakukan tugasnya telah merambah kepada semua lapisan masyarakat mulai dari anak, remaja, orang tua, masyarakat awam, masyarakat berpendidikan bahkan kepada kaum transgender. Majelis Syarifah Mudaim dalam setiap kegiatannya mempunyai cara unik yaitu dengan selalu melibatkan masyarakat sehingga terciptanya rasa tanggung jawab dan gotong royong yang berbeda dengan kebanyakan majelis pada umumnya. Kendati demikian hal ini sangat penting untuk diteliti dan ungkap bagaimana tahapan strategi komunikasi yang dilakukan pada aktivitas dakwah Majelis Syarifah Mudaim kota Cimahi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah Majelis Syarifah Mudaim Kota cimahi, apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah Majelis Syarifah Mudaim Kota cimahi.

Penelitian terkait strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah sudah banyak diteliti diantaranya oleh (Solihat, 2015) disimpulkan strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah Majelis Rasulullah di Pancoran Jakarta Selatan berfokus kepada kaum remaja, penelitian (Bella, 2022) disimpulkan strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah Majelis Syubbanul Musthofa di Sukarame Bandar Lampung dengan pendekatan pemimpin yang kharismatik sehingga banyaknya donasi dari para jama'ah, selain itu juga loyalitas dan komitmen pengurus dan anggota untuk menjaga, membangun, dan melestarikan Majelis Syubbanul Mustofa.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang menguatkan peneliti untuk meneliti lebih jauh mengenai mengenai strategi-strategi komunikasi yang efektif dalam kegiatan dakwah, sehingga pesan-pesan dakwah bukan hanya dapat tersampaikan dengan baik tetapi juga dapat diterima dengan mudah oleh komunitas masyarakat yang heterogen. Adapun yang menjadi pembeda pada penelitian sebelumnya yaitu Majelis Syarifah Mudaim dipimpin oleh seorang perempuan Ibu Hj. Sri Kuntari S.Sos, biasanya suatu mejelis taklim dipimpin oleh seorang laki-laki berbeda halnya dengan Majelis Syarifah Mudaim sehingga hal ini menjadi fenomena positif dan menjadi kebaruaran dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini berupa gagasan strategi komunikasi yang dapat direkomendasikan untuk pengelola majelis taklim khususnya yang di pimpin oleh seorang kaum perempuan sebagai upaya menangkal penyimpangan moral remaja.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dengan mengamati kasus dari berbagai sumber data yang digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif, berbagai aspek, individu dan kelompok suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis (Rachmat, 2005). Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara kepada informan; (1) Pimpinan Majelis Taklim; (2) Pengurus; dan (3) jamaah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari dan Februari 2023 dengan subjek penelitian di antaranya adalah pimpinan Majelis Syarifah Muda'im dan Jama'ah Majelis Syarifah Muda'im. Lokasi penelitian tentang strategi komunikasi dalam kegiatan dakwah Majelis Syarifah Muda'im ini bertempat di Jl. Kolonel Masturi RT.01/02 Citeureup, Cimahi Utara. selain itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi komunikasi

yang diterapkan oleh pendiri majelis atau yang kerap dipanggil dengan sebutan Umi sekaligus sebagai pimpinan majelis Syarifah Muda'im. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. (Sugiyono, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Sejarah dan Tujuan Didirikan Majelis Syarifah Muda'im

Majelis Syarifah Muda'im berdiri sejak awal tahun 2022 oleh Hj. Sri Kuntari S.Sos (Umi) di Jl. Kolonel Masturi, Citeureup Cimahi Utara. Majelis didirikan atas dorongan dan keinginan orang tua dari Umi sebagai salah satu wujud dari proses pematangan diri untuk memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Majelis Syarifah Muda'im didirikan oleh Umi dengan keinginan, motivasi, serta tekad yang kuat untuk belajar bersama dan melaksanakan dakwah. Umi merasa terdorong oleh semangat dan inspirasi dari orang tua Umi yang selalu menginginkan kebaikan dan peningkatan dalam beribadah serta berbagi manfaat kepada masyarakat sekitar. Dengan mendirikan Majelis Syarifah Muda'im, Umi berharap dapat mewujudkan impian orang tua Umi dan menjadi sarana yang membawa manfaat spiritual, pengetahuan agama, serta kebaikan sosial bagi jama'ah dan masyarakat luas. Adapun program Majelis Syarifah Muda'im bertumpu pada kegiatan rutin mingguan dalam bentuk pengajian yang untuk saat ini jamaahnya terdiri dari remaja dan orang tua pada saat ini kurang lebih 100 orang.

Strategi Komunikasi dalam Aktivitas Dakwah Majelis Syarifah Muda'im

Dakwah dalam pandangan Umi selaku Pimpinan Majelis Syarifah Muda'im ialah proses pematangan diri untuk memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar dan menebar kebaikan dan peningkatan dalam beribadah serta berbagi manfaat kepada masyarakat sekitar. Bagaimana kita bisa menebar kebaikan, baik itu untuk diri kita sendiri terlebih untuk orang lain, untuk orang yang ada disekeliling kita (Sri Kuntari, Wawancara 2023).

Kewajiban untuk berdakwah sangatlah penting, berdakwah tidak hanya melibatkan seorang mubaligh atau da'i profesional, akan tetapi berdakwah harus melibatkan masyarakat seluruhnya, khususnya para remaja atau para pemuda/i yang akan menjadi seorang penerus bangsa ini, sebagai seorang da'i dan membawa bangsa ini dimasa yang akan datang, sehingga aktifitas sehari-hari harus terdorong pada hal-hal yang positif. Tidak terkecuali dengan Majelis Rasulullah yang ingin mengembangkan dakwahnya untuk masyarakat di sekitarnya.

Walaupun telah banyak kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di masyarakat serta lembaga dakwah formal maupun non formal, akan tetapi masih banyaknya para remaja yang melakukan penyimpangan moral serta kurang optimalnya pengawasan dari orangtua dan pengawasan diri sendiri seperti banyak ditemukan remaja yang melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti, narkoba, minum-minuman keras (khamer) dan berjudi karena kurangnya pengawasan orangtua dan pengendalian diri terhadap remaja itu sendiri dan di dorong oleh adanya pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan budaya yang dapat merusak sendi-sendi kehidupan mereka yang akan berdampak bagi kelangsungan kehidupan beragama bagi remaja dan masyarakat sekitarnya. Karena itu pemuda/i adalah gambaran hari esok dan remaja sebagai generasi penerus yang merupakan asset bangsa ini dan harus berdasarkan iman, ilmu dan akhlak yang baik.

Perumusan Strategi Majelis Syarifah Mudaim

Dalam konteks dakwah, strategi juga sangat di butuhkan terutama bagi organisasi dakwah semacam Majelis Syarifah Mudaim. Adapun tahap pembuatan atau perumusan sebuah strategi adalah tahap yang paling menentukan keberhasilan dalam proses pelaksanaan sebuah strategi. Inti pokok dari tahap ini adalah menghubungkan organisasi dengan lingkungannya dan menciptakan strategi-strategi yang cocok untuk mencapai misi organisasi. Oleh karena itu strategi komunikasi yang dilakukan Majelis Syarifah Mudaim dalam aktifitas dakwahnya adalah sebagai berikut:

Pertama, penggunaan metode undangan tasyakur sebagai refleksi ajakan dakwah. Sebagai mana yang dikemukakan oleh umi, diketahui bahwa Majelis Syarifah Muda'im yang didirikan pada awal tahun 2022 terinspirasi ketika Umi menghadiri pengajian di cijerokaso di Ajeungan dada. Cara mengajak jamaah agar mau mengikuti kegiatan Majelis Syarifah Muda'im, dilakukan melalui undangan tasyakuran sebagai alih mengikuti pengajian dan ajakan langsung kepada masyarakat setempat. *"Awalnya, melalui undangan tasyakuran yang diadakan selama kurang lebih 1-2 bulan. Alhamdulillah, masyarakat sangat antusias terhadap undangan tersebut."* (Sri Kuntari, Wawancara, 2023).

Kedua, penentuan lokasi majelis. Pengajian Majelis Syarifah Muda'im ini dilaksanakan di kediaman Umi yang menjadi ciri khas dibandingkan dengan pengajian di lingkungan sekitar yang biasanya dilaksanakan di masjid. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk menarik jamaah yang mungkin merasa malu atau enggan untuk pergi ke masjid. Dengan menyelenggarakan majelis di kediaman umi, suasana menjadi lebih santai dan tidak terlalu formal, sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih akrab antara umi dan jamaah. Pendekatan yang lebih ramah dan tidak kaku ini membuat jamaah merasa lebih tertarik dan nyaman untuk mengikuti majelis.

Ketiga, memfokuskan pada objek dakwah dari kaum perempuan. Hal pertama yang harus diperhatikan dalam perumusan strategi dakwah seorang da'i adalah mengenali sasaran dakwah, hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana bentuk karakter yang dimiliki oleh para mad'u. Agar komunikasi berjalan dengan baik, dan yang disampaikan oleh sang da'i dapat diterima dengan baik oleh para mad'unya. Majelis Syarifah Mudaim menjadikan remaja sebagai fokus dakwahnya, karena memang sebagian besar dari jama'ah yang mengikuti Majelis Syarifah Mudaim ini adalah dari kalangan remaja dan ibu-ibu. Dalam dakwah yang dibawa oleh Umi bertujuan agar para jama'ah dapat bersilaturahmi, menjaga kesatuan dan persatuan, dan lebih mengenal peran dan tanggung jawab sosok Ibu dalam berkeluarga.

Merumuskan strategi dapat membantu Majelis Syarifah Muda'im untuk memilih keputusan besar yang mampu mendukung tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Lebih dari itu majelis Syarifah Muda'im dapat mengidentifikasi peluang yang akan diraih, meningkatkan semangat kinerja pengurus dalam malakukan perubahan-perubahan yang strategis.

Implementasi Strategi Majelis Syarifah Muda'im

Implementasi strategi merupakan proses pelaksanaan sterategi, yang dalam pelaksanaannya perlu ada konsistensi dari masing-masing anggota yang terlibat di dalamnya. Komitmen serta kerja sama pengurus dan anggota sangat diperlukan untuk mencapai pada

tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengajian di Majelis Syarifah Muda'im diadakan secara rutin setiap minggu, tepatnya pada hari minggu setelah maghrib. Pemilihan waktu ini didasarkan pada pengalaman bahwa jika pengajian diadakan setelah Isya, masyarakat mengeluh dan kurang semangat menghadiri acara tersebut. Oleh karena itu, disepakati untuk mengadakan pengajian setelah maghrib, yang dianggap lebih nyaman bagi jamaah dan memberikan motivasi yang lebih tinggi. Durasi pengajian diatur selama kurang lebih satu setengah jam. Waktu yang relatif singkat ini dipilih untuk menjaga konsentrasi dan ketertarikan jamaah agar tidak terlalu lama dan melelahkan. Dalam waktu singkat tersebut, dihadirkan muballigh atau penceramah yang berbeda setiap kali pengajian dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebosanan atau kejenuhan jamaah, sehingga setiap pengajian memiliki keunikan dan variasi ceramah yang menarik bagi para jamaah. Dengan demikian, Majelis Syarifah Muda'im berhasil menjaga semangat dan minat jamaah dalam menghadiri pengajian secara berkala.

Evaluasi Strategi Majelis Syarifah Muda'im

Setiap organisasi tentu menginginkan hasil yang baik, sempurna dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh sebuah organisasi. Dalam organisasi tidak akan lepas dari sebuah strategi, oleh karena itu dalam strategi antara perumusannya dengan pelaksanaannya harus berkesinambungan. Strategi yang tidak baik jika dalam penerapannya tidak sesuai dengan strategi yang telah dirumuskan. Maka hasil yang dicapai tidak akan terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sebuah organisasi. Untuk menjaga keseimbangan diantara keduanya maka diperlukan evaluasi. Karena manfaat adanya evaluasi dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada, selain itu juga memberikan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan Majelis Syarifah Muda'im dengan cara rapat antar pengurus setelah itu di musyawarahkan pada anggota. Dalam hal ini majelis Syarifah Muda'im mengevaluasi tugas yang paling penting untuk pengurus Syarifah Muda'im yaitu adalah bagaimana mengatur pelaksanaan acara tersebut, apa yang harus di kerjakan setelah dakwah itu berjalan, mengevaluasi tema dakwah agar pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam aqidah syariah akhlak. Disinilah pentingnya mengadakan evaluasi, sampai mana hasil aktifitas dakwah Majelis Syarifah Muda'im yang telah dicapai.

Analisis Strategi Komunikasi dalam Aktivitas Dakwah Majelis Syarifah Mudaim

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani *Strategia* yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Karl Von Clausewitz (1780-1831) berpendapat bahwa pengertian strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Dalam abad modern ini, penggunaan istilah strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang panglima dalam peperangan, tetapi sudah digunakan secara luas hamper dalam semua bidang ilmu. Menurut Igor Ansof Strategi adalah sebuah upaya jika dilihat dari sudut pengambilan keputusan maka seluruh persoalan organisasi menyangkut Menyusun dan mengarahkan berbagai sumber hingga maksimal dan untuk mencapai tujuan (Hunger and Wheelen, 2006).

K. Andrew dikutip (Kuncoro, 2006) mengatakan bahwa strategi adalah pola sasaran, tujuan, dan kebijakan umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dipakai

oleh sebuah organisasi sangat ditentukan oleh tujuan yang hendak di capai, serta kondisi yang ingin tercipta. Strategi yang dipakai dalam memecahkan masalah persoalan tertentu sudah pasti berbeda dengan strategi yang di terapkan untuk memecahkan persoalan lain (Surjadi 2005). Definisi yang berperspektif organisasi social menjelaskan bahwa strategi merupakan segala rencana Tindakan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku dan praktik publik untuk itu sebagai suatu rencana di dalam strategi harus memuat: (1) Tujuan, sasaran dan target yang jelas; (2) Serangkaian taktik dan kegiatan terkait; (3) Dilaksanakan dengan cara terorganisir dan sistematis (Valerie and Covey, 2005). Sedangkan secara historis, kata komunikasi berasal dari kata Bahasa latin yaitu perkataan *communicare* mempunyai arti “berpartisipasi atau memberitahukan”. (Astrid, 1974) Pendapat lain mengatakan istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, *communication* yang berasal dari kata *communis* artinya “sama” dalam arti sama makna mengenai suatu hal. Jika terdapat dua orang yang saling berkomunikasi, maka komunikasi dapat berjalan dengan baik, selama terdapat kesamaan makna antara satu sama lain. Secara umum, komunikasi merupakan proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan dan pernyataan dari orang ke orang maupun kelompok. Demikian, komunikasi mempunyai peran penting, terlebih dalam hal kepemimpinan (Effendi, 2019).

Dalam prosesnya komunikasi memiliki beberapa unsur penting yang harus dipenuhi diantaranya komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Widjaja, 2008) Semua unsur tersebut menjadi bagian kesatuan yang utuh dalam keberhasilan komunikasi. Adapun Strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan taktik, cara yang akan dipergunakan guna melancarkan komunikasi dengan memperlihatkan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Rogers, 1976) memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai “suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru” (Cangara, 2017).

Seorang pakar perencanaan komunikasi (Middleton, 1980) membuat definisi dengan menyatakan bahwa “strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Strategi komunikasi dalam suatu organisasi yang terpenting adalah peran antara penerima pesan (komunikan) dan pemberi pesan (komunikator) dan pesan (*message*), ketiga unsur kecil ini akan membantu jalannya strategi komunikasi dengan didukung unsur-unsur lainnya. Dan strategi komunikasi haruslah bersifat dinamis, sehingga jika ada perubahan atau faktor penghambat dalam proses komunikasi komunikator bisa mengambil Langkah atau Tindakan yang lain dengan tepat. Dalam strategi komunikasi secara keseluruhan, tujuan strategi komunikasi yang dituturkan oleh R.Wayne Pace, Brent D.Peterson dan M.Dallas Burnet dalam bukunya, “*Techniques For Effective Communicattions.*” Yang dikutip oleh (Effendi, 2019) ada tiga tujuan utama central strategi komunikasi yakni diantaranya: (1) *To Secure Understanding* (memastikan pemahaman): maksudnya dalam hal ini harus dipastikan bahwa komunikan yang di jadikan sasaran memahami pesan yang diterimanya; (2) *To Estabilsh Accepatnce* (membina

penerimaan): maksudnya adalah ketika komunikasi sudah dipastikan dapat dipahami dan dapat diartikan bahwa ia menerima. Maka selanjutnya penerimaan itu perlu dibina; dan (3) *To Motivate Action* (motivasi kegiatan): maksudnya setelah dibina pada gilirannya dia di motivasi untuk melakukan suatu kegiatan.

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja yang mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik disisi Allah SWT. Definisi ini menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktivitas dakwah adalah (1) Dakwah merupakan proses penyegaran suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja; (2) Usaha yang diselenggarakan itu berupa, mengajak seseorang untuk beramal Ma'ruf Nahi Munkar untuk memeluk agama Islam; dan (3) Proses penyelenggaraan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian, Majelis Syarifah Muda'im memilih strategi yang cukup efektif untuk menarik jama'ah agar mengikuti pengajian rutin, strategi tersebut sudah memiliki tujuan dan sasaran yang jelas yakni masyarakat sekitar yang masih enggan untuk mengikuti kajian rutin di masjid, mengajak masyarakat sekitar dengan mengundang ke rumah sebagai tempat kajian rutin dan kegiatan dakwah lainnya. Dalam kegiatan dakwahnya, pimpinan Majelis Syarifah Mudaim selalu memperhatikan berbagai hal agar penyampaian pesan dakwah dapat diterima baik oleh para jama'ah. Mulai dari merencanakan materi, gaya komunikasi yang disesuaikan dan pemilihan da'i atau narasumber (muballigh) yang cocok dengan kultur daerah setempat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zailani and Yefni, 2019) kesuksesan dakwah tergantung sejauhmana kredibilitas pendakwah dan yang memiliki karakter kepribadian yang baik sebagai teladan bagi para jamaah, keteladanan tersebut merupakan sebagai bagian dari dakwah perbuatan.

Merujuk pada tiga tujuan utama central strategi komunikasi yang dikemukakan oleh R.Wayne Pace, Brent D.Peterson dan M.Dallas Burnet, dari hasil penelitian dapat dianalisis bahwa strategi komunikasi yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan menyampaikan pesan agama dengan jelas dan mudah dipahami oleh jama'ah dan memotivasi untuk beribadah. Langkah pertama adalah mengidentifikasi tujuan dari kegiatan dakwah tersebut. Apakah ingin menyebarkan pengetahuan agama, membahas isu-isu sosial, atau mengajak pada perubahan perilaku tertentu. Dengan mengklarifikasi tujuan, akan lebih mudah menentukan pesan yang akan disampaikan dan audiens yang dituju. Pahami karakteristik, kebutuhan, dan latar belakang mereka. Hal ini akan membantu menyesuaikan pesan dan gaya komunikasi agar lebih relevan dan dapat diterima oleh jama'ah. Menyesuaikan gaya komunikasi dengan jama'ah yang dituju dengan mempertimbangkan faktor seperti usia, pendidikan, budaya, dan konteks sosial audiens. Gunakan bahasa yang akrab, contoh-contoh yang relevan, dan cerita yang menggugah emosi untuk membangun keterhubungan dengan Jama'ah.

Faktor Pendukung Dakwah Syarifah Muda'im

Faktor pendukung yang telah menjaga eksistensi Majelis Syarifah Mudaim hingga saat ini meliputi dukungan yang kuat dari keluarga khususnya orang tua Umi, respons positif dari jamaah, dan restu dari beberapa guru Umi. Pertama, berkat dukungan yang diberikan oleh

keluarga khususnya orang tua Umi secara moril dan materil. Umi mampu menghadapi tantangan dengan kekuatan dan semangat yang tinggi. Orang tua yang mendukung secara aktif memberikan motivasi dan dorongan kepada Umi dalam melaksanakan aktivitas dakwah di Majelis Syarifah Mudaim. Kedua, respons positif dari jamaah juga menjadi faktor penting yang memperkuat keberlanjutan Majelis Syarifah Mudaim. Dukungan, partisipasi, dan penerimaan dari jamaah yang terus berlangsung memberikan Umi kekuatan dan semangat untuk terus melanjutkan dakwah yang dilakukan. Respons positif dari jamaah juga dapat menjadi indikasi bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Umi di Majelis Syarifah Mudaim telah mencapai dan dipahami oleh masyarakat.

Ketiga, Selanjutnya, restu yang diberikan oleh beberapa guru Umi juga memberikan kontribusi penting dalam menjaga keberlangsungan Majelis Syarifah Mudaim. Restu dari guru-guru Umi menunjukkan pengakuan terhadap kualitas dan keseriusan Umi dalam melaksanakan dakwah. Restu ini tidak hanya memberikan dorongan psikologis, tetapi juga mengukuhkan posisi Umi di kalangan jamaah, sehingga menjaga eksistensi dan kepercayaan dalam Majelis Syarifah Mudaim. Dengan demikian, faktor pendukung seperti dukungan dari orang tua Umi, respons positif dari jamaah, dan restu dari beberapa guru Umi telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga kelangsungan Majelis Syarifah Mudaim hingga saat ini.

Faktor Penghambat Dakwah Syarifah Muda'im

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umi, diketahui bahwa dalam proses dakwah, hambatan seringkali merupakan bagian yang tidak terhindarkan. Beberapa hambatan yang mungkin dihadapi oleh Majelis Syarifah Mudaim adalah (1) Waktu yang tidak sinkron dengan pengajian lainnya di sekitar Citeureup terdapat persaingan dengan pengajian di masjid sekitar yang dapat menjadi hambatan dalam menarik jamaah. Waktu pelaksanaan yang bentrok dengan pengajian lain juga dapat mengurangi partisipasi jamaah dalam Majelis Syarifah Muda'im; (2) Jejak politik Umi dalam proses pencalonan sebagai anggota legislatif dapat menjadi hambatan. Beberapa jamaah mungkin terprovokasi atau memiliki pandangan yang berbeda terhadap keputusan Umi terlibat dalam dunia politik. Hal ini dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap tujuan dan integritas Majelis Syarifah Muda'im

Dalam menghadapi hambatan tersebut, Majelis Syarifah Mudaim perlu mengadopsi strategi yang tepat. Mengkomunikasikan nilai-nilai dakwah yang konsisten, menekankan pentingnya kesatuan umat, dan menjelaskan dengan baik alasan-alasan di balik keterlibatan politik Umi dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, kolaborasi dengan pengajian masjid lain, pemilihan waktu yang tidak bertabrakan, dan upaya memperkuat hubungan dengan jamaah melalui dialog terbuka juga dapat membantu mengatasi hambatan dan mempertahankan eksistensi Majelis Syarifah Mudaim.

Simpulan

Majelis Syarifah Mudaim mempunyai strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah yang terencana dalam setiap kegiatan dakwahnya terhadap para jama'ah khususnya kaum remaja dan ibu-ibu. Hal ini dibuktikan dengan aktifitas yang dilakukan dalam strategi dakwah yang di tempuh oleh Majelis Syarifah Mudaim yaitu: (1)Perumusan Strategi Majelis Syarifah Mudaim dengan Menggunakan metode undangan tasyakur sebagai refleksi ajakan dakwah, menentukan

lokasi majelis di kediaman umi dan memfokuskan Objek Dakwah pada kaum remaja perempuan dan ibu-ibu; (2) Implementasi Strategi dalam aktivitas dakwah pengajian di Majelis Syarifah Muda'im diadakan secara rutin setiap minggu; dan (3) Evaluasi yang dilakukan Majelis Syarifah Muda'im dengan cara rapat antar pengurus setelah itu di musyawarahkan pada anggota.

Referensi

- Alhidayatillah, Nur. 2018. "Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)." *An-Nida'* 41(2):265–76.
- Anwar, Rosehan. 2002. *Majelis Taklim Dan Pembinaan Umat*. Puslitbang Lektur Keagamaan, Balitbang Agama dan Diklat Keagamaan
- Astrid. 1974. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek I*. Jakarta: Binacipta.
- Bella, Salsabila. 2022. "Strategi Komunikasi Dalam Aktivitas Dakwah (Studi Kasus Majelis Syubbanul Musthofa Sukarame Bandar Lampung)."
- Cangara, Hafied. 2017. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada.
- Dahlan, Zaini. 2019. "Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia." *Jurnal Al-Fatih* 2(2):252–78.
- David, Fred. R. 2001. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhalindo.
- Djohan, Abdi Kurnia. 2009. *Pedoman Dakwah*. Jakarta: Wahid.
- Effendi, Onong Uchana. 2019. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. 29th ed. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ghazali, M. Bahri. 1997. *Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. 1st ed. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Hunger, J. David, and Thomas L. Wheelen. 2006. *Manajemen Strategi*. 3rd ed. Yogyakarta: Andi Offset.
- Istiqomah. 2021. "Peran Majelis TakLim Nur Anisah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara."
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lukman, Saeful, Yusuf Zaenal Abidin, and Asep Shodiqin. 2019. "Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4:65–84.
- Marbun, Junaidi, and Ahmad Rivauzi. 2022. "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid." *An-Nuha* 2(4):810–27.
- Masrul, Khaisar, and Ahmad Saiful Bahri. 2021. "Konsep Dakwah Bil Hal Dalam Majelis Taklim Dimasjid Al-Aminiyah Sudimara Pinang Kota Tangerang." *AT-TANZIR: JURNAL ILMIAH PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM* 139–66.
- Middleton, John. 1980. *Approaches to Communication Planning*. Paris: Unesco.
- Munawaroh, Munawaroh, and Badrus Zaman. 2020. "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat." *Jurnal Penelitian* 14(2):369–92.
- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. 2021. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41(1):43–55.
- Pulungan, M. Yusuf. 2014. "Peran Majelis Taklim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Di Kota Padangsidimpuan." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 9(1):121–39.
- Qardhawi, Yusuf. 1985. *Kerangka Ideologi Islam*. Bandung: Risalah.

- Rachmat, J. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rismawanti, Endang. 2018. "Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 Fm La Nugraha Lampung Pada Program Siraman Rohani." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rogers, E. M. 1976. *Komunikasi Dan Pembangunan Perspektif Kritis. Terjemahan*. Jakarta: LP3ES.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*. Bandung: Mizan.
- Solihat, Anis. 2015. "Strategi Komunikasi Dalam Aktivitas Dakwah Majelis Rasulullah Di Pancoran Jakarta Selatan."
- St Aisyah, B. M. 2018. "Strategi Majelis Taklim Terhadap Pengembangan Dakwah."
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D – MPKK*. Cetakan 4. Bandung: Alfabeta.
- Surjadi, A. 2005. *Da'wah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa: Peranan Pesantren Dalam Pembangunan*. Bandung: Mandar Maju.
- Syamsidar, Syamsidar. 2018. "Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama." *Jurnal Jurnalisa* 4(1).
- Valerie, Miller, and Jane Covey. 2005. *Pedoman Advokasi; Perencanaan, Tindakan Dan Refleksi*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Widjaja, A. .. 2008. *KOMUNIKASI: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zailani, Ahmad, and Yefni. 2019. "PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI MAJELIS TAKLIM AL-HIDAYAH DI DESA BONO TAPUNG KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU." *JRMDK Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 1(4):235–50.
- Zuhdi, Ahmad, Ahmad Khairul Nuzuli, and Febrianto Febrianto. 2022. "Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Bendung Air Kayu Aro." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 4(1):145–60.